

**MODEL ARUS INFORMASI UNTUK PENGEMBANGAN
KELEMBAGAAN PENGELOLAAN SUMBER DAYA HUTAN DI DESA
WONOKERTO KECAMATAN TURI KABUPATEN SLEMAN
YOGYAKARTA**

Oleh:

Ni Made Rika Sukmaputri¹
Djoko Soeprijadi², Wahyu Wardhana²

INTISARI

Desa Wonokerto memiliki peran penting sebagai penyangga kawasan Taman Nasional Gunung Merapi dan memiliki sumber daya hutan yang dapat dimanfaatkan untuk pembangunan desa yang berkelanjutan. Pemanfaatan sumber daya hutan secara lestari memerlukan pengembangan kelembagaan yang efektif. Dalam upaya mewujudkan pengembangan kelembagaan sumber daya hutan yang efektif perlu dukungan sistem informasi yang handal dan memenuhi kebutuhan informasi para pihak untuk kepentingan pengambilan keputusan. Perancangan sistem informasi ini memerlukan pemodelan arus informasi yang dapat mendeskripsikan pertukaran arus informasi antara *stakeholders* yang terlibat. Penelitian ini bertujuan untuk membuat model arus informasi dengan identifikasi siapa saja dan informasi apa saja yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan sumber daya hutan, masalah-masalah apa saja yang terkait dengan model arus informasi dan Bagaimana model arus informasi yang ideal untuk pengelolaan sumber daya hutan di Desa Wonokerto.

Metode yang digunakan adalah pemodelan arus informasi dengan analisis terstruktur. Tahapan-tahapan analisis ini adalah melakukan identifikasi *stakeholder*, membuat diagram konteks, membuat *data flow diagram*, dan mengidentifikasi ketidaklancaran arus informasi berdasarkan model yang sudah dibuat. Data diperoleh dengan melakukan wawancara yang mendalam dan penelusuran pustaka. Perancangan *data flow diagram* yang ideal menggunakan 3 sub sistem yaitu perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan kegiatan pembangunan desa terkait sumber daya hutan.

Hasil penelitian ini adalah teridentifikasi 14 *stakeholders* yang dikelompokkan ke dalam *stakeholder* kehutanan dan lingkungan, *stakeholder* tata pemerintahan, dan institusi lokal tingkat desa. Masalah utama arus informasi aktual adalah tidak adanya koordinasi mengenai data dan informasi antar *stakeholder* yang terlibat. Implementasi model arus informasi yang ideal untuk mendukung pembangunan desa yang berkelanjutan adalah membuat protokol pertukaran arus informasi untuk *stakeholder* yang mengalami ketidaklancaran arus informasi.

Kata kunci: *Diagram Konteks, Data Flow Diagram, Analisis Terstruktur*

¹ Mahasiswa Departemen Manajemen Hutan Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada

² Dosen Departemen Manajemen Hutan Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada

**INFORMATION FLOW MODEL FOR INSTITUTION DEVELOPING OF
FOREST RESOURCE MANAGEMENT IN WONOKERTO VILLAGE
TURI DISTRICT SLEMAN REGENCY YOGYAKARTA SPECIAL
REGION**

By:

Ni Made Rika Sukmaputri¹,
Djoko Soeprijadi², Wahyu Wardhana²,

ABSTRACT

Wonokerto Village has important role as buffer area for Merapi Mountain National Park, with forest resources that can be managed to support the sustainable village development. Sustainable forest management needs an effective institutions. In order to that, an information system is required and might be the best option that fulfill information needed by each stakeholder for decision making. The design of information system requires information model that describe flow of information among stakeholders involved. This study aims to design information flow model by by identifying stakeholders involved and information's needed by each stakeholder in managing forest resources, knowing the problem in observed information flow model and designing an expected information flow model in managing forest resource in Wonokerto village.

This study use modeling method with structured analysis. There are several stages that is used in this analysis they are stakeholder identification, context diagram making, data flow diagram making, and unable information access identification according to model that has been done. Data is obtained by conducting in-depth interviews and literature review. The design of an expected data flow diagram uses the 3 main sub-system, they are planning, organizing, and actuating village development activities related to forest resources.

The results of this study shown that there are 14 stakeholders involved in managing forest resources in Wonokerto Village, that can be group as forestry and natural resource stakeholders, village government stakeholders, and local institution stakeholders. The main problem of the observed information flow model is lack of coordination regarding data and information among stakeholders. Implementation an expected information flow model to support sustainable village development is creating exchange information protocols especially for those stakeholders with unable access through information exchange.

Key word: Data Flow Diagram, Diagram Context, Structured Analysis

¹ Mahasiswa Departemen Manajemen Hutan Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada

² Dosen Departemen Manajemen Hutan Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada